

Volume 9 No. 1, Januari-Juni 2022

P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.634>

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Adab Makan dan Minum melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Peserta didik Kelas VIII-1 Semester II SMP Negeri 7 Birem Bayeun Tahun Pelajaran 2021-2022

Lenny Anita

SMP Negeri 7 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur

lennyanitaspd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Example dan Non Example* mata pelajaran PAI Materi Adab Makan dan Minum pada peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-1 yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Example dan Non Example*, ternyata hasil belajar peserta didik meningkat pada tiap siklus. Penguasaan materi pada kondisi awal masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Dari 23 jumlah peserta didik hanya 10 peserta didik (43%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 dengan nilai rata-rata 70.8. Dari data hasil penelitian terungkap bahwa pada siklus I (satu) nilai rata-rata peserta didik berjumlah 76.8, ketuntasan belajar mencapai 73%. Pencapaian nilai tersebut menunjukkan peningkatan dari perolehan nilai pada kondisi awal. Pada siklus II (dua), nilai rata-rata peserta didik 91.3 dan ketuntasan belajar mencapai 92%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Example dan Non Example* dalam pembelajaran PAI Materi Adab Makan dan Minum dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 semester II tahun pelajaran 2021-2022 SMP Negeri 7 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Adab Makan dan Minum, Model Pembelajaran *Example dan Non Example*

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan profesionalisme, guru harus meningkatkan kompetensi dirinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru harus memiliki kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Sagala (2009:68) menyatakan pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional. Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Guru akan menjelaskan suatu pengajaran dengan materi bidang studi yang sudah tersusun dalam urutan tertentu, atau bahkan merupakan materi yang terintegrasi dalam suatu kesatuan multi disiplin ilmu.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru kepada peserta didik. Artinya, apapun bentuk kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal (Aunurrahman, 2012:176). Guru akan mengarahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga timbul rasa ingin tau pada diri peserta didik. Sehingga, minat belajar peserta didikpun akan meningkat.

Penerapan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh setiap pendidik memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh isi materi dan kemampuan pendidik itu sendiri. Kreativitas seorang guru akan sangat diperlukan khususnya pembelajaran PAI, karena dalam pembelajaran PAI tidaklah cukup dengan menggunakan model dan metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran yang lainnya. Hal ini harus diakui secara seksama, karena materi PAI memerlukan suatu aktifitas yang langsung dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. PAI dalam pembelajarannya memiliki ciri yang berbeda dengan pembelajaran materi yang lain kepada peserta didik. Salah satu ciri yang menonjol adalah adanya proses pembelajaran yang berproses dengan menggunakan observasi, percobaan, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran di SMP Negeri 7 Birem Bayeun khususnya pada Kelas VIII-1 yang berjumlah 23 orang peserta didik. Penguasaan materi peserta didik sangatlah rendah atau belum berhasil dengan baik. Sebagai gambaran dari hasil ulangan harian materi sebelumnya, peserta didik yang memperoleh nilai 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 43% yakni 10 peserta didik dari 23 peserta didik yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, guru harus berupaya untuk meminimalkan kesulitan-kesulitan belajar PAI yang dihadapi peserta didik.

Penyebab kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sangatlah kompleks. Kesulitan belajar yang datang dari peserta didik, misalnya kurangnya pengetahuan prasyarat dan masalah sosial yang dimiliki peserta didik. Sehingga, peserta didik tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan berdampak pada rendahnya capaian nilai hasil belajar.

Kesulitan belajar peserta didik juga dapat disebabkan oleh guru. Misalnya, dalam proses pembelajaran, guru tidak mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak menerapkan metode ceramah, sehingga penyampaian materi dan soal lebih didominasi oleh guru. Dampaknya, pembelajaran tidak kondusif membuat peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri. Kemudian peserta didik sekedar mendengar apa yang disampaikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran dengan *Example* dan *Non Example* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Buehl (1996) model pembelajaran *example* dan *non example* dijelaskan sebagai taktik yang tepat untuk mengajarkan suatu konsep yang bertujuan untuk mempermudah para peserta didik dalam memahami suatu definisi atau konsep. Adapun harapan dalam penerapan model ini, peserta didik menjadi lebih suka materi Adab Makan dan Minum dan dapat menyebutkan contoh-contoh adab makan dan minum.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Adab Makan dan Minum melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Peserta didik Kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Birem Bayeun Semester II Tahun Pelajaran 2021-2022.”

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di tempat penulis mengajar yaitu di kelas VIII-1 SMP Negeri 7 Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022 yang dilaksanakan selama 3 bulan dari Januari sampai dengan Maret 2022. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdiri dari 23 peserta didik. Data yang dikumpulkan dari peserta didik meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Teks Prosedur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran yang diterapkan pada kondisi awal sebelum pelaksanaan tindakan di kelas VIII-1 SMP Negeri 7BiremBayeun, Kec. BiremBayeun, Kab. Aceh Timur, masih dominan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat ceramah. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas VIII-1 SMP Negeri 7BiremBayeun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Selain itu, interaksi peserta didik kurang optimal karena proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah, yaitu hanya antar guru dan peserta didik saja. Model pembelajaran kelompok merupakan salah satu variasi yang diterapkan guru. Akan tetapi, penerapannya belum maksimal, karena peserta didik malas untuk berpikir dan hanya mengandalkan teman satu kelompoknya. Penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Dari 23 jumlah peserta didik hanya 10 orang (43%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 dengan nilai rata-rata sebesar 70,8.

Hasil pengamatan pada kondisi awal menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1 Semester II SMP Negeri 7BiremBayeun masih rendah. Dari 23 orang jumlah peserta didik, hanya 10 orang peserta didik saja (43%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Sedangkan selebihnya sebanyak 13 orang peserta didik (57%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sama sekali. Selain rendahnya hasil belajar peserta didik, terlihat juga sikap masa bodoh peserta didik terhadap pembelajaran, sehingga penjelasan materi pun diabaikan.

Dengan demikian aktifitas belajar peserta didik sangat rendah hal ini menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar di kelas, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berikut perolehan hasil belajar pada kondisi awal dapat diketahui melalui tabel di bawah ini.

Table 1. Perolehan Nilai Kondisi Awal

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah Nilai	1.630
Nilai Rata-rata		70,8

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 sedangkan nilai terendahnya adalah 60 dengan jumlah nilai sebesar 1.630. Nilai rata-rata kelas sebesar 70,8 belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Data ketuntasan belajar pada kondisi awal juga dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Kondisi Awal

No	Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Peserta didik yang tuntas	10	43 %
2.	Peserta didik yang tidak tuntas	13	57 %
3	Jumlah Peserta didik	23	100 %
Nilai Rata-rata		70,8	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada pembelajaran kondisi awal menunjukkan jumlah peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar hanya sebanyak 10 orang atau sebesar (43%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 13 peserta didik atau sebesar (57%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 70.8. Hal ini belum menunjukkan ketercapaian target Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan refleksi, maka terungkap beberapa temuan mengenai kekurangan yang ada dalam proses belajar peserta didik pada kondisi awal. Selain itu, refleksi juga digunakan untuk menemukan kendala yang dirasakan oleh guru dan mencari solusinya.

Deskripsi Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dengan waktu tiap-tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Siklus I dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun putaran Siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2022 (pertemuan I) dan tanggal 21 Februari (pertemuan II).

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus I penulis mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Hal-hal yang dipersiapkan penulis dalam pembelajaran pada siklus I adalah: a. Melihat silabus pembelajaran; b. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Example* dan *Non*

Example; c. Menyiapkan soal evaluasi; d. Menyiapkan lembar kerja yang akan diisi oleh peserta didik; dan e. Menyusun lembar instrumen penggunaan metode *Example* dan *Non example*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2022 dan pertemuan ke-2 pada tanggal 21 Februari 2022. Pada siklus ini, penulis menyiapkan berbagai keperluan mengajar seperti materi yang akan diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi Adab makan dan Minum. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah menjelaskan pengertian Adab makan, dan adab minum yang baik menurut agama Islam membaca dan mengartikan hukum Makan yang halal serta memberikan contoh-contohnya.

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan satu siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.20. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik, pada apersepsi guru memberi pertanyaan untuk menstimulasi pengetahuan peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan motivasi. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada hari itu.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, guru memberikan materi tentang "Adab makan dan minum dan mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan yang dikaitkan dengan materi pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri menemukan jawaban atau masalah. Berikutnya guru meminta peserta didik untuk berkelompok dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menemukan jawaban pertanyaan yang diajukan atau menemukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Disamping itu, guru memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan berkelompok dan mendiskusikan soal sendiri tanpa bertanya pada kelompok lain.

Guru mengawasi jalannya kegiatan belajar dan membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi. Untuk selanjutnya, setelah melakukan diskusi kelompok peserta didik mempersentasikan hasil diskusi mereka secara bergantian setiap kelompok, diikuti dengan pengisian LKS sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada akhir kegiatan inti, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif ketika sedang berdiskusi.

Sedangkan pada kegiatan akhir pembelajaran, guru *mereview* kegiatan pembelajaran, mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang telah dianalisis dengan memberikan pertanyaan tentang masalah dan hubungannya dengan materi yang terkait. Ditambah dengan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan seputar materi dan juga menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta *mereview* kegiatan pembelajaran, sekaligus menutup pertemuan dengan doa dan salam

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 09.20 sampai dengan pukul 10.40. Sama halnya pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan guru dengan metode pembelajaran *Example dan Non Example*, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP yang telah disusun sebelumnya.

Pada kegiatan awal yang dilaksanakan lebih kurang 10 menit, guru membuka pelajaran salam dan doa yang dipimpin salah satu peserta didik. Kemudian, guru memeriksa kehadiran peserta didik serta mengkondisikan peserta didik untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik dengan cara menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari untuk memahami materi selanjutnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta, guru melakukan apersepsi dalam mengulangkaji materi yang telah lalu dan masih berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru melanjutkan dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menjelaskan prosedur metode pembelajaran *Example dan Non Example*.

Guru mengkomunikasikan materi tentang “Adab Makan dan Minum” melalui pembelajaran model pembelajaran *Example dan Non Example*. Pada pertemuan kedua siklus I, guru memanggil peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan lebih untuk melakukan tata cara Makan dan minum yang benar dan pada pertemuan siklus II nantinya.

Sementara itu, setiap kelompok dibagikan LKS yang harus mereka kerjakan secara kelompok. Terjadi komunikasi antara peserta didik dalam kelompoknya sekaligus menjawab persoalan-persoalan yang diberikan guru berkaitan materi pelajaran. Guru terus memantau aktivitas belajar peserta didik dan membantu mengarahkan ketika ada kelompok yang mengalami kebuntuan dalam menyelesaikan persoalan. Guru memimpin diskusi kelas dimana masing-masing wakil kelompok mengemukakan pendapatnya dalam presentasi yang telah dilakukan wakil kelompok masing-masing.

Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan guru dengan mereview kegiatan pembelajaran dan mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dianalisis dengan memberikan pertanyaan tentang masalah dan hubungannya dengan materi yang terkait. Guru melanjutkan dengan memberikan tugas kepada tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya serta mereview kegiatan pembelajaran, sekaligus menutup pertemuan dengan doa dan salam.

3. Observasi

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran hal tersebut. Ini dapat dilihat dari jawaban salam yang kompak dan bersemangat dan pada saat presensi peserta didik juga

menjawab dengan semangat. Saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, peserta didik juga mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan guru.

Pada kegiatan inti yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Example dan non Example*, guru memberikan materi Adab makan dan minum. Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan peserta didik. Guru memberikan lembar kerja peserta didik beserta sejumlah soal yang berhubungan dengan materi. Guru menekankan paparan tugas mengenai pengertian Adab makan dan minum, tata cara makan dan minum. Setiap kelompok diminta untuk menjabarkan pengertian Adab makan dan minum. Peserta didik terlihat bekerjasama dengan kelompoknya, meskipun ada beberapa peserta didik tidak bekerjasama dengan kelompok dan ramai sendiri. Serta ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Pada kegiatan ini peserta didik masih kurang mampu memahami dan menganalisis persoalan yang diberikan. Beberapa peserta didik tampak ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan. Akan tetapi, dengan adanya stimulus berupa *reward* berupa ... maka peserta didik menjadi lebih berani bertanya tentang apa yang belum dipahaminya dan menjawab pertanyaan temannya. Setelah guru melihat hasil jawaban peserta didik, kemudian guru mengulas jawaban peserta didik kembali yang bertujuan untuk memperluas pemahaman peserta didik. Selain itu, guru melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Pada akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal tes formatif/soal latihan hasil belajar. Dalam hal ini penulis melihat seberapa besar kemampuan berpikir peserta didik dalam menganalisa soal-soal yang diberikan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Jawaban peserta didik tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam ketuntasan belajar. Hasil observasi putaran siklus I, secara garis besar pembelajaran sudah dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan, walaupun perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru lebih sedikit persentasenya dibanding dengan aspek lain yang menjadi perhatian dalam pengamatan. Hal ini tidak mengurangi antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dengan metode *Example dan Non Example* tersebut masih dirasakan baru oleh peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang diamati adalah yang tuntas dan yang tidak tuntas. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dan dibandingkan dengan hasil tes kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Perolehan Nilai Kondisi Awal dan Siklus I

No	Keterangan	Nilai	
		Kondisi Awal	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	90

2	Nilai Terendah	60	60
3	Jumlah Nilai	1.630	1.750
Nilai Rata-rata		70,8	76,8

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada pembelajaran siklus I terjadi peningkatan dari hasil yang dicapai pada pembelajaran Kondisi Awal. Perolehan nilai tertinggi pada tes akhir belajar siklus I sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60 dengan jumlah nilai 1.750. Sedangkan nilai rata-rata kelas telah mencapai 76,8. Meski telah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran dari kondisi awal, namun hal ini belum menunjukkan tercapainya tingkat persentase keberhasilan yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Adab Makan dan Minum.

Berikutnya data ketuntasan belajar siklus I juga dapat dirangkum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Belajar Kondisi Awal dan Siklus I

No	Ketuntasan	Kondisi Awal		Siklus I	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	10	43%	17	73%
2	Belum Tuntas	13	57%	6	27%
Jumlah		23	100 %	23	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil tes yang diberikan pada siklus I terlihat peningkatan ketuntasan belajar dari hasil tes kondisi awal. Meski hanya sebagian peserta didik saja yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 yaitu 17 peserta didik (73%) yang tuntas belajar, sedangkan sebagian besar lagi yaitu 6 peserta didik (27%) belum tuntas belajar. Ketuntasan peserta didik secara klasikal baru mencapai 76,8. Namun hal ini belum menunjukkan tercapainya persentase berdasarkan indikator keberhasilan yakni 85% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sadab makan dan minum.

Dari hasil tes akhir belajar pada kondisi awal dengan hasil tes akhir belajar siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode *example dan non example* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi “adab makan dan minum”. Dari

data yang ada dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 70.8 pada kondisi awal menjadi 76.8 pada siklus I.

4. Refleksi

Refleksi siklus I ini merupakan tinjauan atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dijalankan dan pelaksanaan program pembelajaran baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Pada siklus I ini belum mendapatkan hasil yang diharapkan, pada saat menganalisa Adab makan dan minum, peserta didik masih bingung dalam memahaminya. Hal ini membuat proses diskusi menjadi lama dan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran melalui metode *example dan non example* perlu diperbaiki agar peserta didik lebih mudah memahami dan menganalisa tugas yang diberikan guru dan diharapkan memiliki kompetensi yang lebih ketika pelaksanaan pembelajaran pada siklus II nantinya.

Demikian halnya dengan jam pelajaran 80 menit yang telah diatur dalam RPP hendaknya dapat dimanfaatkan dengan efektif agar rencana yang disusun dapat terlaksana maksimal. Selanjutnya, dalam memberikan tes, guru harus menyesuaikan dengan waktu yang ditetapkan. Serta, dalam menyelesaikan tugas kelompok, hendaknya guru selalu membimbing peserta didik lebih efektif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Meskipun ada peningkatan hasil pembelajaran dari kondisi awal, namun hasil belajar peserta didik pada siklus I tersebut belum memuaskan. Demikian juga dari hasil observasi pada proses pembelajaran masih ditemui beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan gebrakan pembelajaran melalui metode *example dan non example* yang dilakukan guru dirasakan masih belum begitu efektif, karena tugas peserta didik yang akan melakukan contoh belum muncul sepenuhnya. Diharapkan pada pembelajaran siklus II nantinya tugas mereka akan lebih dominan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang disamping adanya upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dengan perolehan nilai yang sedemikian, maka disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik siklus I masih jauh dari ekspektasi sehingga pembelajaran masih perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II.

Deskripsi Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka diadakan perbaikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada siklus II. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II antara lain: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir. RPP ini berisikan pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup/refleksi dan evaluasi; b. Menyiapkan materi pembelajaran mengenai pasar yang menitikberatkan pada penerapan metode *example dan non example*; c. Menyiapkan lembar kerja

yang akan diisi oleh peserta didik; d. Membuat alat evaluasi beserta kunci jawaban yang dilakukan setelah siklus II berakhir dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik; dan e. Lembar observasi untuk mengetahui peningkatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 40 menit. Dalam laporan ini diuraikan pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022 untuk pertemuan pertama dan tanggal 7 Maret 2022 untuk pertemuan kedua. Adapun tujuan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II mempraktikkan Adab makan dan minum dengan benar, mensimulasikan pelaksanaan adab makan dan minum dan pada akhirnya mampu melaksanakan di lingkungan sekolah atau di lingkungan tempat tinggal dengan tata cara yang baik dan benar. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini seluruhnya diamati oleh observer.

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan ke satu siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022 pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.20. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini merupakan lanjutan dari tindakan siklus I. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan mempergunakan metode *example dan non example* sehingga suasana pembelajaran diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif. Aktifitas pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa bersama-sama dipimpin oleh guru. Guru mengkomunikasikan bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang adab makan dan minum. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk memotivasi peserta didik guru mengajak peserta didik untuk membaca selawat nabi bersama-sama. Kemudian guru memancing peserta didik dengan pertanyaan ringan mengenai apa dosa bagi orang yang makan dan minum yang haram dan apa ancaman Rasulullah SAW terhadap orang yang makan dan minum haram. Ada beberapa peserta didik yang menjawab dengan benar.

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk melaksanakan praktikum adab makan dan minum, dimulai dari mencuci tangan, berdoa hingga proses pelaksanaannya. Guna mengefisienkan waktu yang tersedia, maka guru membagi kelas menjadi empat kelompok. Dua kelompok peserta didik ditugaskan menjadi pengamat bagi dua kelompok peserta didik lainnya yang ditugaskan melaksanakan praktik adab makan dan minum. Tugas kelompok pengamat adalah mengamati kelebihan dan kekurangan kelompok yang tampil, kemudian pada akhirnya mempresentasikannya. Begitu pula sebaliknya tugas bagi kelompok yang tampil ketika nantinya mendapat giliran menjadi kelompok pengamat. Dengan kata lain, maka setiap kelompok

memperoleh kesempatan untuk menilai praktikum atau kegiatan yang dilakukan kelompok lainnya.

Sebelum menutup pembelajaran guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan lembar pengamatan/penilaian peserta didik terhadap kelompok lainnya, media, serta peralatan lain yang digunakan untuk praktikum. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua

Sama hal dengan pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua siklus II ini secara teknisnya hampir sama dengan pertemuan pertama. Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.20.

Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini merupakan lanjutan dari tindakan pertemuan pertama siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan mempergunakan metode *example dan non example*, sehingga suasana pembelajaran diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk lebih aktif. Aktifitas pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam RPP.

Kegiatan awal dimulai dengan membaca doa bersama-sama dipimpin oleh guru. Guru mengkomunikasikan bahwa pada pertemuan kali ini akan membahas tentang contoh adab makan dan minum yang merupakan lanjutan dari kegiatan pertemuan pertama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk memotivasi peserta didik guru mengajak peserta didik untuk membaca selawat nabi bersama-sama. Kemudian guru memancing peserta didik dengan pertanyaan ringan mengenai contoh adab makan dan minum yang baik. Ada beberapa peserta didik yang menjawab dengan benar.

Sebelum menutup pembelajaran guru meminta masing-masing kelompok untuk mengumpulkan lembar pengamatan/penilaian peserta didik terhadap kelompok lainnya, media, serta peralatan lain yang digunakan untuk praktikum. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi pada siklus II dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan tindakan berlangsung. Proses pengamatan dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan data hasil pengamatan, hasil tes akhir siklus II dan diskusi anggota *observer*, ternyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *example dan non example* menunjukkan kemajuan yang sangat menggembirakan. Hal ini dapat direfleksikan sebagai berikut: a. Aktifitas peserta didik tampak lebih baik dimana mereka lebih sibuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian berusaha dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas-tugas tutorial yang diberikan guru; b. Peserta didik yang pandai tidak lagi menonjol dalam pembelajaran, guru sudah berhasil memotivasi peserta didik yang berada pada level bawah untuk bisa lebih aktif dalam

kegiatan tutorial dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan;c. Suasana kelas sudah lebih terkontrol, karena pada siklus II kegiatan belajar peserta didik dibagi 2 kelompok besar dan setiap kelompok besar tersebut diberikan tugas yang sama;d. Berdasarkan hasil pengamatan observasi, peserta didik lebih menyukai pembelajaran melalui penerapan *metode example dan non example*, karena penerapan metode ini dirasakan baru oleh peserta didik dan mereka dapat langsung berperan aktif sebagai motor penggerak dalam proses pembelajaran; dan e. Pada siklus II ini peserta didik terlihat lebih aktif hal ini dikarenakan para peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, dibandingkan pada siklus I, maka pada siklus II ini para peserta didik terlihat lebih aktif dan memperhatikan serta memahami pelaksanaan tugas tutorial yang diberikan guru.

Dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat diketahui persentase keberhasilan aktivitas belajar peserta didik secara klasikal telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa secara keseluruhan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini sudah berhasil. Jika dibandingkan dengan aktivitas peserta didik pada siklus I terdapat kenaikan yang sangat memuaskan penulis. Hal ini dikarenakan ada perbaikan dan perhatian serta motivasi yang besar dari guru terhadap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berlangsung.

Persentase kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum sudah sangat baik dengan ketuntasan belajar mencapai 92% dan memperoleh nilai rata-rata 91.3. Hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai peserta didik hasil tes pada akhir siklus II ternyata dari 23orang, sebanyak 21 orang peserta didik memperoleh ketuntasan belajar memperoleh nilai di atas 75, nilai terendah sebesar 70 dan tertinggi 100 dengan nilai rata-rata kelas 91.3. Hasil pembelajaran pada siklus II terangkum sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	60	70
3	Jumlah Nilai	1.750	2.100
Nilai Rata-rata		76,8	91,3

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari hasil tes yang diberikan pada siklus II terjadi peningkatan dari hasil siklus I dalam perolehan nilai. Nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 100,

serta nilai terendah berada pada nilai 70, dengan jumlah nilai secara klasikal 2.100 dan nilai rata-rata kelas mencapai 91,3. Hal ini telah melampaui target indikator keberhasilan 85% dalam ketercapaian KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar yaitu 75.

Data mengenai ketuntasan belajar siklus II disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	17	73%	21	92%
2	Belum Tuntas	6	27%	2	8%
Jumlah		23	100 %	23	100 %

Berdasarkan paparan data yang digambarkan dalam tabel diketahui bahwa dari hasil tes yang diberikan pada siklus II terlihat peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan dari hasil tes siklus I. Terdapat 21 peserta didik (92%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi adab makan dan minum dan telah tuntas belajarnya, sedangkan hanya 2 peserta didik (8%) yang belum tuntas belajar. Ketuntasan peserta didik secara klasikal telah mencapai nilai rata-rata 91,3.

4. Refleksi

Setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan telah diamati oleh *observer*, kegiatan akhir yang akan dilakukan pada tahap berikutnya adalah refleksi. Guru dan *observer* melakukan diskusi data-data yang telah diperoleh baik dalam proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi dan hasil belajar peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada siklus II ini hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam proses pembelajaran dan keaktifan para peserta didik menunjukkan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan *observer* dan guru, ditemukan beberapa kemajuan yang terjadi pada siklus II ini, diantaranya: a. Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat guru mengkomunikasikan dan menerangkan materi adab makan dan minum terlihat efektif dan lebih efisien karena para peserta didik telah memahami; b. Dibandingkan siklus I, sudah ada kemajuan pada siklus II ini, hal ini dikarenakan para peserta didik sudah menunjukkan respon yang positif pada saat proses pembelajaran. Para peserta didik mulai aktif, memperhatikan pelajaran, tidak banyak yang mengobrol dan bercanda, mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; c. Lembar pengamatan yang diisikan oleh *observer* pada saat guru melakukan proses belajar mengajar pada siklus II ini sudah ada kemajuan dan perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Hasil refleksi yang peneliti lakukan dengan pengamat, memutuskan bahwa penerapan metode *example dan non example* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dianggap berhasil dan berhenti pada siklus II. Dengan demikian penulis merasa puas dengan pencapaian ketuntasan yang diperoleh peserta didik. Kesimpulan yang diperoleh adalah penelitian tindakan kelas ini dirasa cukup hanya pada siklus II karena pencapaian yang diperoleh peserta didik telah mencapai target KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-1 semester II di SMP Negeri 7 Birem Bayeun.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Example dan Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Adab Makan dan Minum di kelas VIII-1 semester II di SMP Negeri 7 Birem Bayeun. Hal ini ditandai adanya beberapa temuan yaitu:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Example dan Non Example* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-1 SMP 7 Birem Bayeun dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian.
2. Hasil analisis data setelah penerapan Metode Pembelajaran *Example dan Non Example* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-1 SMP 7 Birem Bayeun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran kondisi awal perolehan nilai secara klasikal sebesar 1.630 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,8, pada siklus I perolehan nilai secara klasikal sebesar 1.750 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,8, dan siklus II perolehan nilai secara klasikal sebesar 2.100 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 91,3.
3. Ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII-1 sebanyak 23 orang juga mengalami peningkatan. Pada pembelajaran kondisi awal jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 10 peserta didik (43%), sedangkan pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 17 peserta didik (73%), dan pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar dan mencapai target nilai KKM sebanyak 21 peserta didik. Dengan demikian ketuntasan peserta didik sebesar 92% ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 85%.

Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam hendaknya ketika mengajarkan materi adab makan dan minum di kelas VIII-1 semester II, ada baiknya menggunakan model

pembelajaran *Example dan Non Example* karena model pembelajaran ini terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memiliki dampak positif terhadap kerja sama antara peserta didik.

2. Guru hendaknya mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam hal menjawab dan menyelesaikan tugas dan soal – soal yang diberikan guru

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman, (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Buehl, (1996). *Keuntungan dari Teknik Pembelajaran Example dan Non Example*. www Papan Tulisku. 05 April 2013

Sagala, (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta